

PUSAT KEBUDAYAAN ISLAM NUSANTARA DENGAN PERNEDEKATAN *CULTURE DIVERSITY*

Ghea Ayuningtias¹, Atie Ernawati², Ismail³

¹Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur
gheaayt@gmail.com

²Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur
atie2373@gmail.com

³Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur
zubdahismail76@gmail.com

Abstract : *Cultural arts, customs and traditions that breathes Islam grow and thrive in archipelago. Traditions is a habits or customs carried out from generation to generation by the community. As is known that before Islam came, archipelago people already know various beliefs and have a variety of local traditions. Through the presence of Islam, faith and tradition in the archipelago mingled and influenced by Islamic values. Therefore the Islamic tradition emerged archipelago as a form of acculturation between the teachings of Islam with local traditions of the archipelago. Islamic tradition in the archipelago is used as a method of preaching the scholars of that era. The scholars did not completely destroy the traditions that already existed in the community. They include the teachings of Islam into the tradition, with people's expectations don't feel lost custom and Islamic teachings can be accepted. This tradition is very beneficial for the spread of Islam in the archipelago. Therefore, us as a young generation of Islam must be able to care for, preserve, develop and appreciate the work of previous scholars. With the existence of the Nusantara Islamic Cultural Center which is the center of various activities related to the teachings of Islam and culture in Islam in this archipelago. Located in the Bekasi Regency area, Jalan Raya Sriamur, Srimahi Village, Tambun Utara District, the majority of the population is Muslim.*

Key Words: *Nusantara Islamic Cultural Center, Culture Diversity, Nusantara Islamic Architecture*

Abstrak : Seni budaya, adat, dan tradisi yang bernapaskan Islam tumbuh dan berkembang di Nusantara. Tradisi adalah kebiasaan atau adat istiadat yang dilakukan turun temurun oleh masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa sebelum Islam datang, masyarakat Nusantara sudah mengenal berbagai kepercayaan dan memiliki beragam tradisi lokal. Melalui kehadiran Islam maka kepercayaan dan tradisi di Nusantara tersebut membur dan dipengaruhi nilai-nilai Islam. Karenanya muncullah tradisi Islam Nusantara sebagai bentuk akulturasi antara ajaran Islam dengan tradisi lokal Nusantara. Tradisi Islam di Nusantara digunakan sebagai metode dakwah para ulama zaman itu. Para ulama tidak memusnahkan secara total tradisi yang telah ada di masyarakat. Mereka memasukkan ajaran-ajaran Islam ke dalam tradisi tersebut, dengan harapan masyarakat tidak merasa kehilangan adat dan ajaran Islam dapat diterima. Tradisi ini sangat bermanfaat bagi penyebaran Islam di Nusantara. Untuk itulah, kita sebagai generasi muda Islam harus mampu merawat, melestarikan, mengembangkan dan menghargai hasil karya para ulama terdahulu. Dengan adanya Pusat Kebudayaan Islam Nusantara yang menjadi pusat kegiatan berbagai hal yang berhubungan dengan ajaran islam serta kebudayaan dalam Islam di Nusantara ini agar menjadi suatu wadah yang utuh untuk melestarikan Kebudayaan dalam Islam di Nusantara ini. Terletak di daerah Kabupaten Bekasi, Jalan Raya Sriamur, Desa Srimahi, Kecamatan Tambun Utara yang mayoritas penduduk adalah masyarakat muslim.

Kata Kunci : Pusat Kebudayaan Islam Nusantara, *Culture Divercity*, Arsitektur Islam Nusantara

PENDAHULUAN

Menurut hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010, 87,18% dari 237.641.326 penduduk Indonesia adalah pemeluk Islam.



Gambar 1. Diagram Sensus Penduduk Indonesia 2010
Sumber :
https://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia

Pengaruh Islam dalam kebudayaan nusantara telah berlangsung sejak beberapa abad yang lampau. Proses akulturasi antara nilai-nilai keislaman yang masuk melalui jalur perdagangan dari Gujarat dengan unsur-unsur budaya lokal menghasilkan karakter yang khas pada kebudayaan masyarakat muslim di Indonesia. Kombinasi antara dua entitas budaya yang berbeda ini, di samping juga unsur-unsur kebudayaan Hindu-Buddha yang masuk sebelumnya dan kebudayaan barat yang masuk pada era kolonial, menghasilkan keragaman budaya yang sangat kaya. Seiring waktu, kekayaan budaya ini mengalami pasang dan surut, sehingga berbagai upaya pelestarian dibutuhkan agar tidak ditelan zaman. Hal inilah yang mendasari munculnya gagasan pendirian Pusat Kebudayaan Islam Nusantara untuk merepresentasikan kekayaan karya seni budaya Indonesia bernapaskan Islam.

Perancangan Pusat Kebudayaan Islam Nusantara di Kabupaten Bekasi ini merupakan salah satu rencana pemerintah Kabupaten Bekasi

untuk dijadikan kawasan fasilitas sosial terpadu. Dengan adanya perencanaan pembangunan tersebut tentunya bakal menjadi pusat aktivitas baru di masyarakat utara dan sekitarnya. (Bupati Neneng Hasanah Yasin, Cikarang)

Pendekatan *Culture Diversity* dalam perancangan Pusat Kebudayaan Islam adalah mengacu pada makna Bhineka Tunggal Ika sebagai semboyan Republik Indonesia, menurut Wikipedia Frasa ini berasal dari bahasa Jawa Kuno yang artinya adalah “Berbeda-beda tetapi tetap satu”. Maksud dari *Culture Diversity* ini adalah yaitu pengkajian arsitektur tentang perbedaan budaya di Indonesia. Dalam konteks pemahaman masyarakat majemuk, selain kebudayaan kelompok sukubangsa, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok sukubangsa yang ada didaerah tersebut. Menurut Undang- Undang Nomor 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan ditandatangani Presiden Joko Widodo pada 24 Mei 2017, manfaat UU 5/2017 Pemajuan Kebudayaan dalam UUD 1945 Pasal 32 ayat 1 berbunyi: “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.”

METODOLOGI

Metode pendekatan perancangan yang digunakan untuk merancang bangunan Pusat Kebudayaan Islam Nusantara adalah metode pendekatan *culture diversity* yang dipilih berdasarkan fungsi bangunan yaitu pusat kebudayaan, filosofi *culture diversity* diterapkan pada ruang-ruang bangunan Pusat Kebudayaan Islam Nusantara, ruang-ruang tersebut berada berdasarkan tradisi masing-masing daerah di nusantara yang dikelompokkan dalam Pusat kesenian dan budaya adalah penyampaian dari

makna Bhineka Tunggal Ika.



Gambar 2. Perbedaan Suku

Sumber : google.com

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menunjang proses perancangan Pusat Kebudayaan Islam Nusantara adalah **metode kualitatif** dalam proses ini penulis melakukan beberapa metode, diantaranya sebagai berikut :

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan pada lokasi tapak yaitu di kawasan Pemerintahan Kecamatan Tambun Utara di Jalan Sriamur, Srimahi, Kabupaten Bekasi. Keuntungan metode ini dapat merasakan langsung kondisi dan suasana di lapangan, sehingga dapat membantu dalam proses perancangan. Berdasarkan hasil pengamatan di peroleh beberapa data diantaranya :

- a) Ukuran tapak.
- b) Suasana tapak yang meliputi iklim, angin, topografi tanah.
- c) Kondisi vegetasi di sekitar tapak.
- d) Sistem drainase pada tapak.
- e) Batas-batas yang mengelilingi tapak.
- f) Kondisi umum sistem transportasi dan lebar jalan.
- g) Perekonomian di sekitar tapak.
- h) Data-data lain yang ada di lokasi tapak.

b. Wawancara

Wawancara yang di lakukan untuk mendapatkan data-data yang lebih detail

yang dibutuhkan mengenai kebutuhan ruang, aktifitas pemakai, serta opini tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan proses perencanaan Pusat Kebudayaan Islam.

c. Dokumentasi

Metode ini bertujuan untuk memperkuat dari metode yang diatas yang merupakan data bersifat nyata dan memperjelas data-data yang akan di gunakan dalam analisa. Dalam hal ini metode dokumentasi yang dihasilkan berupa foto. Pada perancangan Pusat Kebudayaan Islam di Kecamatan Tambun Utara di Jalan Sriamur, Srimahi, Kabupaten Bekasi, foto tapak yang dihasilkan meliputi foto kondisi eksisting di tapak dan sekitarnya serta foto suasana kawasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

▪ Lokasi Tapak



Gambar 3 Peta lokasi tapak
Sumber : www.google.com

Kondisi Tapak yang dipilih berada di kawasan Pemerintahan Kecamatan Tambun Utara di Jalan Sriamur, Srimahi, Kabupaten Bekasi.

Menurut asumsi dihitung dari peta google earth dan google maps serta ditinjau secara langsung dan melihat batasan batasan secara langsung luas lahan Pusat Kebudayaan Islam adalah 4.1 Hektar atau 41.000 m²

- a. Batas Wilayah
- Utara : area utara berbatasan wilayah dengan desa Muara
 - Timur : area timur berbatasan dengan wilayah desa Tambelang.
 - Selatan : area selatan berbatasan dengan wilayah Jalen Jaya.
 - Barat : area barat berbatasan dengan permukiman desa
 - Srijaya.
- b. Peraturan
- KDB : 60% x 4.1ha = 24.600m²
 - KLB : 2
 - KDH : 40% x 24.6ha = 9.840m²
 - Lebar Jalan : 12m
 - GSB : 20 – 24 m sesuai PP No. 26 Tahun 1985 Tentang Jalan
 - Tinggi Bangunan : Maks 6 lantai
- c. Kondisi Eksisting



Gambar 4. Kondisi Sekitar Tapak
Sumber : Data Pribadi 2019

- Kondisi eksisting tapak terdapat musholah kecil dan disekitarnya terdapat Panti Pembinaan Yatim Piatu Duafa Terpadu Yayasan Al-Bayan Bekasi dan pemukiman penduduk, selebihnya merupakan lahan kosong dan persawahan. Lokasi tapak terpilih karena berada

di kawasan Pemerintahan Kecamatan Tambun Utara dan dahulunya memang diperuntukan untuk Pusat Kebudayaan Islam.

- Jarak pemukiman terdekat ± 20 m dari lokasi tapak yaitu berada di bagian barat saja. Dengan kondisi tersebut menjadikan kawasan lokasi tapak dan sekitarnya sebagai pusat kegiatan masyarakat, sehingga lebih mudah untuk memperkenalkan dan mendekatkan masyarakat ke dalam Pusat Kebudayaan Islam.



Gambar 5. Fungsi Pusat Kebudayaan Islam Nusantara

Sumber : Data Pribadi 2019

Fungsi Pusat Kebudayaan Islam sebagai pusat pembinaan dan pengembangan agama serta kebudayaan dalam islam adalah sebagai berikut :

- a. Pusat penampungan, penyusunan, perumusan hasil dan gagasan mengenai pengembangan kehidupan agama dan kebudayaan islam.
- b. Pusat penyelenggaraan program latihan pendidikan non-formal.
- c. Pusat penelitian dan pengembangan kehidupan agama dan kebudayaan islam.
- d. Pusat penyiaran agama dan kebudayaan islam.
- e. Pusat koordinasi, sinkronisasi kegiatan pembinaan dan pengembangan dakwah islamiah.
- f. Pusat informasi, komunikasi masyarakat luas pada umumnya dan pada masyarakat muslim pada khususnya.

- g. Pusat kegiatan pertunjukan seni, pemutaran film dan pameran kebudayaan Islam.

▪ **KEBUTUHAN RUANG**

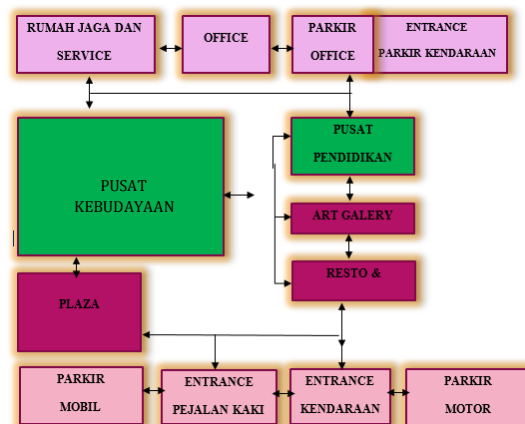
Tabel 1. Kebutuhan Ruang Pusat Kebudayaan Islam

No	Fungsi Ruang	Ruang
1	Pusat Kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Lobby • Hall • Auditorium • Ruang Konference • Kitchen • Museum • Ruang pameran • Perpustakaan Umum • Mushola • Toilet wanita • Toilet pria • Ruang penyimpanan • Ruang ME • Rest Area
2	Pusat Kegiatan Seni	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang galeri • Sanggar tari • Sanggar melukis • Ruang talk show • Ruang penyimpanan • Mushola • Toilet wanita • Toilet pria
3	Pusat Penelitian dan Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Kelas • Ruang Pelatihan

		<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Lab. Bahasa • Hall • Ruang Auditorium • Perpustakaan • Lobby • Sirkulasi • Koleksi • Ruang Baca • Ruang Katalog • Koleksi AV • Pakai AV • Ruang Audiovisual • Ruang Administrasi • Toilet • Gudang Arsip • Loker • Ruang Staff Pengajar • Toilet Pria • Toilet Wanita • Gudang • Plaza Pelatihan Manasik Haji
4	Office	<ul style="list-style-type: none"> • R. Pimpinan • R. Wakil Pimpinan • R. Tamu • R. Sekretaris • R. Kabag Admin • R. Staf Admin • R. Kabag Publikasi • R. Kabag Keuangan • R. Staf Keuangan

		<ul style="list-style-type: none"> • R. Kabag Personalia • R. Staff Personalia • R. Kabag Izin, Properti dan Mainyenance • R. Staf Izin dan Properti • R. Staf Maintenance • R. Kabag Pemasaran • R. Staf Pemasaran • R. Editor dan Percetakan • R. Arsip • R. Istirahat dan • Pantry • Gudang • Locker • Toilet
5	Restaurant	<ul style="list-style-type: none"> • Hall • R. Makan • Dapur • Pantry • Counter • Gudang • Toilet

▪ ORGANISASI RUANG



Gambar 6. Zooning ruang
Sumber : Data Pribadi 2019

Keterangan :

- : Area Semi Privat
- : Area Semi Publik
- : Area Publik
- : Area Privat

Organisasi ruang menjelaskan tentang pengelompokan area antar massa bangunan Pusat Kebudayaan Islam Nusantara. Bangunan-bangunan tersebut yang diletakan berhubungan langsung, berdekatan atau berkaitan atau bangunan tersebut agar tidak mengganggu aktifitas yang lainnya.

▪ STRUKTUR

a. Struktur Bawah

Jenis pondasi yang dipakai adalah **pondasi pelat dan pondasi bored pile**. Pondasi *bored pile* dipergunakan pada bangunan yang memiliki bentang lebar seperti fasilitas peribadatan (masjid), gedung serba guna dan galery. Sedangkan pondasi pelat digunakan pada bangunan fasilitas pendidikan dan servis.



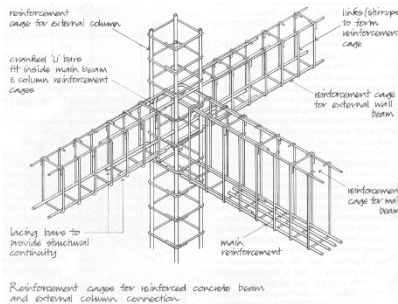
Gambar 7. Struktur Bored Pile

Sumber :

<http://coretanarisna.blogspot.com/2012/12/pondasi-tiang-pancang-pile-foundation.html>

b. Struktur Atas

Pada umumnya penggunaan struktur atas adalah beton bertulang dengan mengadopsi baja sebagai struktur tambahan.

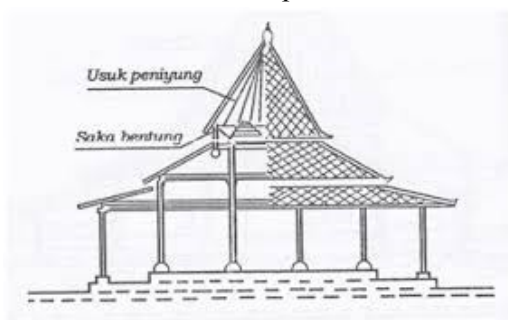


Gambar 8. struktur beton bertulang

Sumber :

<http://infotekniksipilofficial.blogspot.com/2015/05/rangka-beton-bertulang.html>

c. Struktur Atap



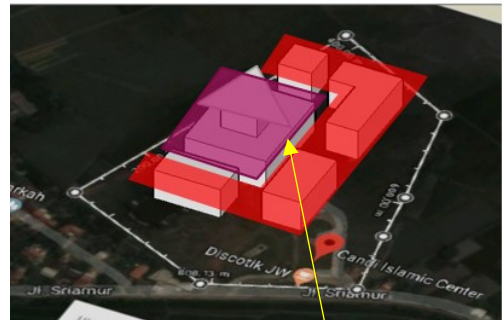
Gambar 9. struktur atap tumpang

Sumber :
<http://punyaarianisangbayu.blogspot.com/2014/Sistem Utilitas>

Struktur atap menggunakan struktur Tumpang dengan konstruksi :

1. Gording
2. Jurai
3. Sagrod
4. Usuk/kaso
5. Reng
6. Penutup Atap

▪ BENTUK DAN TATA MASSA
 Konsep gubahan massa pada objek bangunan Pusat Kebudayaan Islam dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa bangunan merupakan massa tunggal dimana gubahan bentuk di dapat dari dasar geometri, yaitu bentuk persegi yang membentuk pola untuk bentuk dasar dari sebuah bangunan Pusat Kebudayaan Islam.



Gambar 10. Transformasi Bentuk
 Sumber : Analisa Pribadi 2019

Bentuk bangunan Pusat Kebudayaan Islam adalah persegi yang di tarik ke atas membentuk sebuah pola ruang dengan penambahan ornamen berupa ukiran yang digunakan salah satunya adalah motif majapahit motif ini merupakan salah satu motif ukiran yang

berasal dari Pulau Jawa dan yang paling terkenal adalah motif yang berasal dari Jepara, semua motif dan ukiran berupa daun, bunga dan buah yang berbentuk melengkung cekung dan cembung.



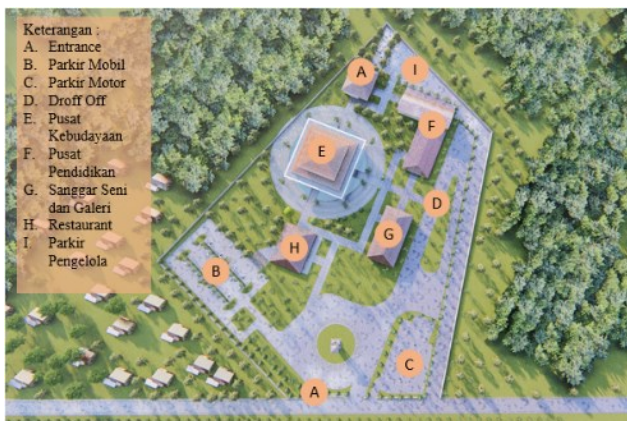
Gambar 11. Fasad Bangunan
Sumber : Data Pribadi 2019



Gambar 13. 3D View dari Timur
Sumber : Data Pribadi 2019

Gambar 14. 3D View dari Barat
Sumber : Data Pribadi 2019

■ HASIL RANCANGAN



Gambar 12. Layout Site Plan
Sumber : Data Pribadi 2019



Gambar 15. 3D View dari Selatan
Sumber : Data Pribadi 2019



PENUTUP Simpulan

Pusat Kebudayaan Islam Nusantara Kabupaten Bekasi merupakan fasilitas publik yang berfungsi sebagai wadah pusat pembinaan dan penelitian budaya islam di nusantara, dengan pendekatan *Culture Diversity* yang mengacu pada makna Bhineka Tunggal Ika sebagai semboyan Republik Indonesia, menurut Wikipedia Frasa ini berasal

dari bahasa Jawa Kuno yang artinya adalah “Berbeda-beda tetapi tetap satu”.

Filosofi *culture diversity* diterapkan pada ruang-ruang bangunan Pusat Kebudayaan Islam Nusantara, ruang-ruang tersebut berada berdasarkan adat dan tradisi masing-masing daerah di nusantara yang dikelompokkan dalam Pusat kesenian dan budaya adalah penyampaian dari makna Bhineka Tunggal Ika.

Bentuk bangunan Pusat Kebudayaan Islam adalah persegi yang di tarik ke atas membentuk sebuah pola ruang dengan penambahan ornamen berupa ukiran yang digunakan salah satunya adalah motif majapahit motif ini merupakan salah satu motif ukiran yang berasal dari Pulau Jawa dan yang paling terkenal adalah motif yang berasal dari Jepara, semua motif dan ukiran berupa daun, bunga dan buah yang berbentuk melengkung cekung dan cembung.

Jenis pondasi yang dipakai adalah pondasi pelat dan pondasi *bored pile*, dengan struktur atas menggunakan beton bertulang dan mengadopsi baja sebagai struktur tambahan. Struktur atap menggunakan struktur Tumpang dengan konstruksi : Gording, Jurai, Sagrod, Usuk/kaso, Reng, Penutup Atap

Saran

Untuk bangunan Pusat Kebudayaan Islam yang telah ada diharapkan dapat mempermudah perancang untuk melihat design dan denah apabila perancang benar-benar memiliki surat-surat yang telah resmi, sehingga dapat menganalisa dengan detail dan dapat merancang lebih baik lagi. Dan perancang Pusat Kebudayaan lainnya diharapkan rancangan ini dapat membantu dalam mencari solusi perancang dan dapat merancang lebih baik dari ini.

DAFTAR PUSTAKA

Neufert, Ernst. 1993. Data Arsitek I. Jakarta : Erlangga

Ronald, Arya. 2005. *Nilai-nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Sumalyo, Yulianto. 2000. *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Putra, Mas Dian Chandra. 2015. *Islamic Center Kabupaten Sambas*. Universitas Tanjung Pura. Pontianak

Hasna, Alfiyah. 2018. *Pusat Kebudayaan Islam Bogor*. Universitas Indraprasta PGRI. (Tidak dipublikasikan). Jakarta

Pancawaty, Taty Diah. 2012. *Islamic Center Tema : Arabesque*. Institute Teknologi Sepuluh November. Surabaya